

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU

Amril Mustofa

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Amrilmustofa3@gmail.com

Abstract: *Leadership is one of the factors that determine the vision, mission and goals of an institution or organization. In the context of Islamic educational institutions, the components that become the driving force of this leadership are the principal, teachers, staff and all elements of education. In this paper, the authors explain what is the leadership and task of leaders in improving the quality of education, policies about leaders who use several factors such as knowledge, knowledge, challenges and interests. Therefore, it becomes interesting if this leadership is needed to make the basic values of knowledge to increase deeper about leadership in improving quality in Islamic educational institutions.*

Keywords: *Leadership, Quality Improvement, Islamic Education Institution.*

Abstrak: Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang menentukan pencapaian visi, misi dan tujuan dari suatu lembaga atau organisasi. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, komponen yang menjadi motor penggerak kepemimpinan tersebut adalah kepala sekolah/madrasah, guru, staf dan seluruh elemen pendidikan. Dalam tulisan ini, penulis menjelaskan apa itu kepemimpinan dan tugas pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan. Biasanya, kebijakan seorang pemimpin dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perilaku, pengetahuan, situasi dan kepentingan. Maka, menjadi menarik jika keberadaan kepemimpinan tersebut dijadikan nilai-nilai dasar pengetahuan untuk mempelajari lebih dalam tentang kepemimpinan dalam peningkatan mutu di lembaga pendidikan Islam.

Kata kunci: *Kepemimpinan, Peningkatan Mutu, Institusi Pendidikan Islam*

Pendahuluan

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala

sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien¹.

Kepemimpinan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan leadership

¹Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hal.187

memiliki arti luas meliputi "ilmu tentang kepemimpinan, teknik kepemimpinan, seni memimpin, ciri kepemimpinan, serta sejarah kepemimpinan". Kepemimpinan mengacu pada seseorang yang memimpin sebuah organisasi atau lembaga, dan bukan sekedar memimpin upacara bendera, paduan suara dan sejenisnya (memimpin sesaat). Tugas pokok seorang atasan ialah melakukan fungsifungsi manajemen yang terdiri atas: merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi. Tugas tersebut dapat terselesaikan dengan menggerakkan orang-orang yang mengikutinya. Seorang pemimpin harus kreatif dan inisiatif serta selalu memperhatikan interaksi manusiawi agar para bawahan mau bekerja dengan baik. Berikut tugas-tugas rinci seorang pemimpin organisasi: pengambilan keputusan, menetapkan sasaran dan menyusun kebijaksanaan, mengorganisasikan dan menempatkan pekerja, mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan baik secara vertikal (antara bawahan dan atasan) maupun secara horisontal (antar bagian atau unit), serta memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan².

Sekolah sebagai penghasil mutu pendidikan dalam berbagai pandangan lapisan masyarakat hingga saat ini masih disimpulkan dalam kategori rendah pada setiap satuan jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah. Timbulnya pandangan seperti ini dipengaruhi oleh faktor kondisi dan realita yang dialami masing-masing kelompok masyarakat melalui jumlah

lulusan yang belum banyak diserap pada lapangan pekerjaan yang tersedia. Masyarakat pada dasarnya telah menyadari pada kondisi era globalisasi sekarang ini bahwa mutu pendidikan sudah menjadi prioritas untuk dapat diwujudkan oleh pemerintah.

Pemerintah mengharapkan lulusan sekolah dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas agar dapat bersaing di era global saat ini. Masyarakat mendambakan kelak anak-anaknya dapat bersaing dan bekerja sebagaimana tuntutan pasar global. Bila mutu lulusan sekolah berkualitas sumber daya dapat bersaing sehingga tidak terlihat banyak pengangguran. Penyebab rendahnya mutu pendidikan (sekolah) di Indonesia tentu tidak lepas dari peran dan kepemimpinan seorang kepala sekolah sebagai top leadernya. Melihat pentingnya fungsi kepemimpinan kepala sekolah, maka usaha untuk meningkatkan kinerja yang lebih tinggi bukanlah pekerjaan mudah bagi kepala sekolah karena kegiatan berlangsung dalam sebuah proses panjang yang direncanakan dan diprogram secara baik pula. Namun pada kenyataannya tidak sedikit kepala sekolah yang hanya berperan sebagai pimpinan formalitas dalam sebuah sistem yakni hanya sekedar sebagai pemegang jabatan struktural sambil menunggu masa purna tugas.

Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan dalam bahasa inggris disebut *leadership* yang berarti *being leader power of leading the qualities of leader*³. Yang

² Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. (Gorontalo: Ideas Publishing. 2017) Hal. 52-53

³Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya. *Ayat- ayat Al-quran tentang Manajemen Pendidikan*. (Medan: LPPPI. 2017) Hal. 267

berarti memiliki kekuatan atau kualitas seseorang dalam memimpin dan mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Hubungan kepemimpinan berada dalam kerangka konsep hubungan manusia. Banyak pakar manajemen dan kepemimpinan mengajukan definisi yang dapat dijadikan kerangka konseptual membahas teori kepemimpinan.

Hersey dan Blanchard berpendapat "kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang dan kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu". Pendapat lain dikemukakan Overton bahwa: *"leadership is ability to get work done with through while gaining their confidence and cooperation"*. Pendapat pertama menekankan makna kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain mencapai tujuan dalam situasi. Kepemimpinan juga dapat berlangsung dimana saja. Sedangkan pendapat kedua menekankan fokus kepemimpinan terhadap kemampuan seseorang memperoleh tindakan dari orang lain. Dengan begitu hakikat kepemimpinan juga merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain⁴.

Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerja sama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang dapat mengintegrasikan orientasi tugas dengan hubungan manusia. Menurut Hersey dan Blanchard sebagaimana dikutip al-Buraey kepemimpinan dipandang sebagai

pengaruh antar pribadi yang dilaksanakan dalam satu situasi dan diarahkan melalui proses komunikasi menuju pencapaian tujuan-tujuan tertentu⁵.

Menurut kodrat serta irodatnya bahwa manusia dilahirkan untuk menjadi pemimpin. Sejak Adam diciptakan sebagai manusia pertama dan diturunkan ke bumi, Ia ditugasi sebagai Khalifah fil ardh. Sebagaimana termaktub dalam Al Quran Surat Al Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ
فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ
فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat"; "Sesungguhnya Aku akan mengangkat Adam menjadi Khalifah di muka Bumi".

Menurut Bachtiar Surin yang dikutip Maman Ukas (2004) bahwa "Perkataan Khalifah berarti penghubung atau pemimpin yang disertai untuk menyampaikan atau memimpin sesuatu". Dalam pengertian ini berarti dalam satu kelompok baik kecil maupun besar harus ada seorang pemimpin. Pemimpin harus dapat memberi arahan pada bawahannya agar tujuan bisa tercapai. Sekolah sebagai wadah berkumpulnya warga sekolah harus dipimpin oleh seorang kepala

⁴Syafaruddin dan Asrul. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. (Jakarta: Cita Pustaka Media. 2013) Hal. 55

⁵ Marno dan Triyo Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung: Refika Aditma. 2008) Hal. 30

sekolah. Ibarat sebuah kapal (sekolah) dijalankan seorang nakhoda. Nakhoda yang akan membawa arah dan tujuan kapal berlabuh. Demikian juga halnya sekolah harus dipimpin oleh kepala sekolah. Agar orang-orang yang ada di sekolah dapat berjalan dengan arah dan tujuan yang ditetapkan bersama.

Kepemimpinan (*leadership*) sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna mencapai sebuah visi atau serangkaian tujuan yang ditetapkan⁶. Kepala sekolah dalam peranannya menjalankan kepemimpinan pendidikan atau disebut juga kepemimpinan intruksional. Menurut Wahab kepemimpinan pendidikan adalah suatu kualitas kegiatan-kegiatan dan integrasi di dalam situasi pendidikan. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksana pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Para pemimpin pendidikan didunia pendidikan harus lebih terlibat dalam upaya membentuk sekolah yang tanggap terhadap kebutuhan yang muncul dalam komunitas dan masyarakat, tidak hanya yang berkaitan dengan perubahan konteks dunia kerja maupun pekerjaan, tetapi juga meperhatikan masalah politisi, kultural, dan perubahan sosial yang berlangsung. Dalam merancang ulang sekolah, para pemimpin baru ini harus memadukan kecakapan organisatoris dan sosial. Mereka harus tanggap terhadap perkembangan kebijakan sosial baik disektor swasta maupun negara, dan berpartisipasi membentuk kebijakan

tersebut. Kondisi ini menunjukkan perlu gaya kepemimpinan intelektual dan politisi yang baru dikalangan para kepala sekolah. Para pemimpin harus melihat diri mereka sebagai bagian dari diskusi kebijakan, tidak hanya pelaksanaan kebijakan yang diputuskan oleh orang lain⁷.

Kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam menciptakan perubahan sekolah. Salah satu fokus kepala sekolah adalah membuat kebijakan. Hasil penelitian Rutter (1980), menunjukkan bahwa satu faktor penting yang menentukan efektivitas sekolah adalah dicapai dengan kebijakan pengembangan sekolah, diantaranya:

1. Sistem reward dan hukuman. Menambahkan kegunaan reward menimbulkan kebanggaan dan penghargaan, bekerja sama dengan hasil yang menyenangkan. Sedangkan, masalah pemberlakuan hukuman adalah lebih baik mengurangi hukuman, terutama hukuman fisik supaya sekolah menjadi kondusif.
2. Lingkungan sekolah. Kondisi kerja sekolah yang baik tanggung jawab terhadap kebutuhan murid dengan kepedulian yang baik dan dekorasi bangunan serasi, semuanya bekerja sama dengan hasil yang lebih tinggi.
3. Sekolah yang berhasil, cenderung membuat penggunaan tugas yang baik, menyusun tujuan akademik yang jelas, memiliki atsmosfir percaya diri sebagai suatu kemampuan murid.

⁶Stephen P.Robbins, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2011. Hal 49.

⁷Prof. Dr. Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, 2015. Hal 144.

4. Hasil akan lebih menyenangkan bila ada kombinasi kepemimpinan bersama dengan proses pengambilan keputusan yang semua guru merasa pandangan mereka terwakili.
5. Hasil lebih baik bila guru-guru memberikan contoh perilaku yang baik dalam arti memelihara waktu dengan baik, dan memiliki keinginan menangani masalah murid.

Dalam suatu organisasi fungsi dan peran pemimpin dalam mendorong pembentukan organisasi yang diharapkan menjadi dominan. Pada era globalisasi kepemimpinan yang dibutuhkan adalah yang memiliki nilai kompetensi yang tinggi dan kompetensi itu bisa diperoleh jika pemimpin tersebut telah memiliki *experience* (pengalaman) dan *Science* (ilmu pengetahuan) yang maksimal⁸.

Tugas pemimpin akan berhasil dengan baik apabila setiap pemimpin memahami akan tugas yang harus dilaksanakannya. Oleh sebab itu kepemimpinan akan tampak dalam proses di mana seseorang mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan atau menguasai pikiran-pikiran, perasaan-perasaan atau tingkah laku orang lain. Untuk keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan diperlukan seorang pemimpin yang profesional, di mana ia memahami akan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin, serta melaksanakan peranannya sebagai seorang pemimpin. Di samping itu pemimpin harus menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan bawahan, sehingga terciptanya suasana

kerja yang membuat bawahan merasa aman, tentram, dan memiliki suatu kebebasan dalam mengembangkan gagasannya dalam rangka tercapai tujuan bersama yang telah ditetapkan⁹.

Melaksanakan fungsi managerial, yaitu berupa kegiatan pokok meliputi pelaksanaan:

1. Penyusunan rencana. Penyusunan organisasi pengarah organisasi pengendalian penilaian atau pelaporan.
2. Mendorong (memotivasi) bawahan untuk dapat bekerja dengan giat dan tekun.
3. Membina bawahan agar dapat memikul tanggung jawab tugas masing-masing secara baik.
4. Membina bawahan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.
5. Menciptakan iklim kerja yang baik dan harmonis.
6. Menyusun fungsi manajemen secara baik
7. Menjadi penggerak yang baik dan dapat menjadi sumber kreativitas.
8. Menjadi wakil dalam membina hubungan dengan pihak luar.

Keterampilan/Kompetensi Kepala Satuan Pendidikan (Kepala Sekolah / Madrasah)

Saat ini, keberhasilan kepemimpinan disatuan pendidikan diukur dengan kemampuannya dalam melakukan tugas sebagaimana tugas pokok yang diembannya. Jika seluruh program berhasil sebagaimana tugas pokoknya, maka dianggap ia akan berhasil sebagai pemimpin disatuan pendidikan. Sebagai

⁸Irham Fahmi. *Perilaku Organisasi*. (Bandung: Alfabeta. 2016) Hal. 85

⁹M. Ngalim Purwanto. *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta : Mutiara Sumber-Sumber Benih Kecerdasan, 1981) Hal. 39

bagian dari upaya untuk menentukan agar mudah diukur keberhasilan seorang pemimpin disatuan pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan kompetensi seorang kepala sekolah/madrasah. Kompetensi itu menurut peraturan menteri pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/ Madrasah, adalah sebagai berikut¹⁰:

1. Kepribadian

- a. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah.
- b. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- c. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
- d. Bersifat terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- e. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.
- f. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

2. Manajerial

- a. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- b. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.

- c. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal.
- d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- e. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- f. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- h. Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
- i. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- j. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- k. Mengelola keuangan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.

¹⁰Drs. Amiruddin, Dkk, *Administrasi Satuan Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2013. Hal 193.

- l. Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik disekolah/madrasah.
 - m. Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
 - n. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.
 - o. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
3. Kewirausahaan
- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
 - b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
 - c. Memiliki motivasi yang kuat untuk suksse dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
 - d. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
4. Supervisi
- a. Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
 - b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat.
 - c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
5. Sosial
- a. Bekerja dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
 - b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
 - c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Strategi	Kepemimpinan	Kepala Sekolah/Madrasah
----------	--------------	-------------------------

Seorang kepala sekolah adalah pemimpin pengajaran. Tugasnya adalah melaksanakan, mengawasi aktivitas sekolah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengajaran yang dicapai. Pada saat ini kepala sekolah didorong untuk menjadi pemimpin yang memudahkan personil sekolah dengan membangun kerjasama, menciptakan jaringan kerja dan mengatur semua komponen sekolah. Ada sebagian pendapat menyebutkan hal tersebut sebagai gaya kepemimpinan. Menurut Overton (2002) untuk abad ke-21 ini ada tiga gaya kepemimpinan yaitu¹¹:

¹¹ibid

1. Pemimpin karismatik adalah memiliki percaya diri, membuat visi tentang masa depan lebih baik.
2. Pemimpin transaksional, membimbing anggotanya dalam arahan yang membangun tujuan dengan kejelasan peran dan tugas-tugas yang diisyaratkan.
3. Pemimpin transformasional, memberikan inspirasi kepada anggota untuk memberikan minat tinggi untuk membangun organisasi yang baik dan kemampuan pengetahuan dan pengaruh kuat atas semua anggotanya.

Sedangkan Menurut Owenes, perlu disarankan bahwa perilaku kepemimpinan transaksional dan transformatif merupakan pilihan dalam mendukung keberhasilan kebijakan pengembangan sekolah antara lain yaitu¹²:

1. Kepemimpinan transaksional dalam pendidikan adalah dapat melakukan pekerjaan, keamanan, jabatan, dapat menyenangkan dan bahkan lebih mendukung perubahan, bekerja sama dan pemenuhan keutuhan anggota.
2. Kepemimpinan transformasional, memotivasi potensi anggota, memelihara kepuasan kebutuhan tinggi dan mengikat sepenuhnya anggota. Hasil dari kepemimpinan transformasional adalah adanya suatu hubungan timbal balik yang saling merangsang.

Mutu Pendidikan

Upaya peningkatan mutu pendidikan disekolah memerlukan titik berangkat dari pola pemikiran yang memandang sekolah sebagai suatu sistem. Sekolah terdiri dari berbagai komponen yang saling membutuhkan dan berinteraksi antara satu dengan lainnya. Melalui penggarapan seluruh komponen sekolah, pendidikan bermutu tinggi apabila setiap anak didik berkembang secara optimal sesuai kemampuannya serta dapat mengembangkan kemampuannya itu bagi kepentingan masyarakat. Pendidikan yang bermutu tinggi membawa setiap anak didik kearah pembentukan manusia indonesia seutuhnya. Dalam peningkatan mutu pendidikan, ada beberapa metode yang digunakan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah manajemen mutu terpadu yang bisa disebut dengan total quality manajemen (TQM).

Menurut Bounds yang dikutip oleh E. Mulyasa menyatakan bahwa "manajemen mutu terpadu adalah suatu sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan kepuasan pelanggan (*customers*) pada biaya sesungguhnya yang secara berkelanjutan terus menerus"¹³. Mulyadi, 1998: 10. Mengemukakan TQM merupakan pendekatan sistem secara menyeluruh (bukan suatu bidang atau program terpisah) dan merupakan bagian terpadu strategi tingkat tinggi. Sistem ini bekereja secara horizontal menembus fungsi dan departemen, melibatkan semua karyawan

¹²Syafaruddin, *Efektivitas kebijakan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipa, 2008. Hal 134.

¹³ E.Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan*

KBK (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h.224

dari atas sampai bawah, meluas ke hulu dan ke hilir, dan mencakup mata rantai pemasok dan customer.

Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Kepala madrasah sebagai yang bertanggung jawab di madrasah mempunyai kewajiban menjalankan madrasah. Ia selalu berusaha agar segala sesuatu di madrasah dapat berjalan lancar. Dengan kata lain kepala madrasah harus berusaha agar semua potensi yang ada di madrasah dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan agar tujuan madrasah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya pula. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa peran kepala sekolah sebagai leader, harus memiliki beberapa kemampuan yang meliputi kemampuan baik dari segi kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan

berkomunikasi. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan¹⁴.

Kepala madrasah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasah. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala madrasah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. Adapun dalam setiap kegiatan administrasi ini, di dalamnya mengandung fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan, kepegawaian dan pembiayaan. Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut ke dalam pengelolaan madrasah yang dipimpinnya.

Sehubungan dengan hal di atas, maka tugas kepala madrasah dalam bidang administrasi ini dapat digolongkan menjadi 6 bidang manajemen yang meliputi:

- a. Pengelolaan pengajaran
- b. Pengelolaan kepegawaian
- c. Pengelolaan kesiswaan
- d. Pengelolaan Sarana Dan Prasarana
- e. Pengelolaan keuangan
- f. Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat.

Untuk lebih jelasnya, perlu penulis uraikan enam bidang manajemen pendidikan tersebut di atas:

¹⁴Prof. Dr. Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009. Hal 13.

Pengelolaan pengajaran ini merupakan titik sentral dari kegiatan Pengelolaan yang lain. Pengelolaan ini merupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok. Untuk itu, Pengelolaan pengajaran ini harus direncanakan dengan sebaik-baiknya. Adapun kegiatan ini meliputi kebutuhan tenaga guru sehubungan dengan kepindahan dan lain-lain. Pengelolaan kepegawaian mencakup di dalamnya penerimaan dan penempatan guru dan atau pegawai sekolah, pembagian tugas pekerjaan guru dan pegawai sekolah, usaha kesejahteraan guru dan pegawai sekolah, mutasi dan atau promosi guru dan pegawai sekolah, dan sebagainya. Murid atau anak didik dalam pengertian pendidikan pada umumnya adalah tiap orang atau kelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dalam bidang ini kegiatan yang nampak ialah masalah perencanaan dan penyelenggaraan penerimaan murid baru, pembagian murid atas tingkat-tingkat, kelas-kelas atau kelompok-kelompok (grouping), perpindahan, dan keluar masuknya murid-murid (mutasi), Penyelenggaraan pelayanan khusus (special servis) bagi murid-murid, mengatur penyelenggaraan dan aktivitas pelajaran, penyelenggaraan testing dan kegiatan evaluasi lainnya, mengatur "records" dan mempersiapkan laporan tentang kemajuan mereka, masalah disiplin murid-murid, masalah absensi dan sebagainya

Kegiatan ini meliputi perbaikan dan rehabilitasi gedung sekolah, penambahan ruang kelas, perbaikan atau pembuatan pagar pekarangan sekolah, pembuatan lapangan olah raga, perbaikan atau

pengadaan bangku dan sebagainya. Kegiatan ini berhubungan dengan usaha-usaha penyediaan, penyelenggaraan pengaturan dan ketatausahaan keuangan bagi pembiayaan fasilitas materiil dan tenaga-tenaga personil sekolah serta aktivitas-aktivitas pengajaran dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. Untuk menciptakan kerjasama antara sekolah-rumah-masyarakat dan lembaga-lembaga sosial lainnya dalam usaha-usaha penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, maka diperlukan adanya pelaksanaan program "*public relation*" sekolah yang baik. Yang mana program tersebut dapat dilakukan dengan usaha-usaha pemberian penerangan-penerangan, informasi-informasi tentang kehidupan dan kemajuan pendidikan dan pengajaran disekolah yang luas, intensif, kontinue dan efektif. Hubungan antara sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya adalah suatu sarana yang cukup mempunyai peranan untuk menentukan usaha pembinaan, pertumbuhan dan perkembangan murid-murid di sekolah.

Kepala Madrasah sebagai orang yang bertanggungjawab di madrasah mempunyai kewajiban untuk menjalankan madrasahnyanya, terutama membantu perkembangan anggota-anggota stafnya dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di madrasahnyanya. Untuk mengetahui tanggungjawab tersebut, sebelumnya perlu diketahui lebih dahulu pengertian supervisi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Daryanto Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan.

Melihat definisi di atas, dapat dikatakan bahwasanya kepala madrasah sebagai supervisor harus dapat meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi. Disamping itu, kepala madrasah juga harus berusaha agar semua potensi yang ada di madrasah, baik potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan, keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Adapun rumusan-rumusan tentang tugas-tugas kepala madrasah sebagai supervisor.

Berikut penulis jelaskan satu persatu masing-masing hal tersebut, yakni dalam hal ini, kepala madrasah membantu para guru dalam memilih program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan muridnya, membantu mengembangkan kemampuan mengobservasi untuk memperoleh data dari murid, membantu para guru untuk menyadari bahwa murid belajar disebabkan adanya kebutuhan dan pelajaran yang diberikan kepadanya tidak akan diterima dengan baik jika tidak sesuai dengan kebutuhan itu. Selain itu juga, kepala madrasah bisa membantu para guru untuk mengembangkan kecakapannya untuk bisa mengetahui kebutuhan murid-muridnya tersebut.

Dalam usaha untuk mempertinggi kecakapan dan ketrampilan mengajarkan para stafnya, hal ini bisa dilakukan dengan cara mengadakan kunjungan-kunjungan kelas secara teratur dan berencana, menyarankan kepada para guru untuk menggunakan metode dan alat pelajaran yang lebih progresif dan produktif, atau bisa juga dengan mencari bantuan ahli

(konsultan atau nara sumber) untuk hal-hal yang sekiranya kurang dikuasai para gurunya. Mengadakan evaluasi secara kontinyu tentang kesanggupan stafnya dan tentang kemajuan program pendidikan pada umumnya Hal ini bisa dilakukan kepala madrasah dengan mengadakan evaluasi data mengenai kunjungan kelas, menyusun rencana evaluasi untuk tiap masa tahun ajaran, mengadakan pertemuan dengan stafnya baik secara perorangan atau dengan seluruh staf untuk membicarakan bersama hasil-hasil pengumpulan data secara evaluatif, atau bisa juga dengan membantu para anggota stafnya untuk mengadakan "*self-evaluation*" yaitu usaha mengevaluasi diri sendiri. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa kualitas pendidikan di madrasah itu terletak pada kualitas yang dimiliki oleh seorang kepala madrasah dalam membawa staf-stafnya dalam mengkoordinir dan bertanggung jawab secara penuh terhadap tugas-tugas yang telah ditetapkan.

Banyak faktor penghambat tercapainya kualitas kepemimpinan seorang kepala sekolah seperti proses pengangkatannya tidak transparan, rendahnya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya disiplin dalam melakukan tugas dan seringnya datang terlambat, wawasan kepala sekolah yang masih sempit serta banyak faktor lain yang menghambat kinerja seorang kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya. Ini mengimplikasikan rendahnya produktivitas kerja kepala sekolah yang berimplikasi juga pada mutu (input, proses dan output). Peran kepala

madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sini adalah usaha-usaha yang perlu dilakukan kepala madrasah untuk mencapai kemajuan dan kesempurnaan pendidikan yang dipercayakan kepadanya. Kepala madrasah yang berperan sebagai administrator dan supervisor bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran serta berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di di madrasahnyanya. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi manajerialnya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan, kepegawaiaan dan pembiayaan. Kualitas pendidikan di madrasah itu terletak pada kualitas yang dimiliki oleh seorang kepala madrasah dalam memotivasi dan mendorong staf-stafnya untuk bertanggung jawab secara penuh terhadap tugas-tugas yang telah ditetapkan.

Simpulan

Banyak faktor penghambat tercapainya kualitas kepemimpinan seorang kepala sekolah seperti proses pengangkatannya tidak transparan, rendahnya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya disiplin dalam melakukan tugas dan seringnya datang terlambat, wawasan kepala sekolah yang masih sempit serta banyak faktor lain yang menghambat kinerja seorang kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya. Ini mengimplikasikan rendahnya produktivitas kerja kepala

sekolah yang berimplikasi juga pada mutu (input, proses dan output).

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sini adalah usaha-usaha yang perlu dilakukan kepala madrasah untuk mencapai kemajuan dan kesempurnaan pendidikan yang dipercayakan kepadanya. Kepala madrasah yang berperan sebagai administrator dan supervisor bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran serta berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di di madrasahnyanya. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi manajerialnya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan, kepegawaiaan dan pembiayaan. Kualitas pendidikan di madrasah itu terletak pada kualitas yang dimiliki oleh seorang kepala madrasah dalam memotivasi dan mendorong staf-stafnya untuk bertanggung jawab secara penuh terhadap tugas-tugas yang telah ditetapkan. Peran kepala madrasah, baik itu sebagai administrator ataupun supervisor akan selalu menjadi ukuran terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan di madrasah yang dipimpinnya.

Daftar Pustaka

- Amiruddin, Dkk, Administrasi Satuan Pendidikan. Perdana Publishing, Medan: 2013.
- E. Mulyasa. Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2004.
- E. Mulyasa. Menjadi kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks

Menyukkseskan MBS dan KBK. PT
Remaja Rosdakarya, Bandung: 2003.

Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya.
Ayat- ayat Al-Quran tentang
Manajemen Pendidikan. LPPPI,
Medan: 2017.

Marno dan Triyo, Supriyatno. Manajemen
dan Kepemimpinan Pendidikan
Islam. Refika Aditma, Bandung:
2008.

P, Robbins, Stephen. Perilaku Organisasi.
Salemba Empat, Jakarta: 2011.

Pidarta, Made. Supervisi Pendidikan
Kontekstual. Rineka Cipta, Jakarta:
2009.

Qomar, Mujamil. Manajemen Pendidikan
Islam. PT Gelora Aksara, Jakarta:
2010.

Syafaruddin dan Asrul.. Kepemimpinan
Pendidikan Kontemporer. Cita
Pustaka Media, Jakarta: 2013.

Syafaruddin. Efektivitas Kebijakan
Pendidikan. Rineka Cipta, Jakarta:
2008.

Syafaruddin..Kepemimpinan Pendidikan
Kontemporer. Citapustaka Media,
Bandung: 2015.